

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A Penyajian Data

1. Gambaran Umum Informan

Pada pembahasan berikut peneliti menyajikan data secara deskriptif yang telah diperoleh dalam penelitian. Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara secara langsung, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Informan wawancara dalam penelitian ini berjumlah 15 orang pengemudi ojek pangkalan yang ada di beberapa pangkalan ojek di berbagai kecamatan yang ada di Kota Banjarbaru.

2. Karakteristik Jawaban Informan

Tabel 4.1

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-Laki	15	100
2	Perempuan	0	0
	Total	15 Orang	100

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Sampel yang telah ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini tidak mempunyai kriteria tertentu. Pengemudi Ojek Pangkalan merupakan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.1 persentase berdasarkan jenis kelamin.

yaitu sebanyak 15 informan (100%) adalah berjenis kelamin laki-laki dan (0%) informan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2
Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	40 – 50 Tahun	4	27
2	51 – 60 Tahun	6	40
3	61 – 70 Tahun	5	33
	Total	15	100

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.2 bahwa usia pengemudi ojek pangkalan yang ada di kota banjarbaru dapat dilihat bahwa terbanyak rentan pada usia 51 – 60 tahun sebanyak 6 informan dengan persentase (40%), yang berusia 61 – 70 tahun sebanyak 5 informan dengan persentase (33%), yang berusia 40 – 50 tahun sebanyak 4 informan dengan persentase (27%). Persentase yang ada menunjukkan usia informan dalam kategori usia yang masih produktif.

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Sekolah	-	0
2	SD	12	80
3	SMP	2	13
4	SMA	1	7
	Total	15	100

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Pendidikan merupakan sumber pengetahuan sebagai kebutuhan dalam pembelajaran dan keterampilan bagi setiap individu untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Berdasarkan data pada tabel 4.3 mengenai pendidikan terakhir para informan dapat disimpulkan bahwa pengemudi ojek pangkalan yang ada di Kota Banjarbaru lebih banyak berlatar belakang pendidikan SD yang berjumlah 12 orang (80%), yang berpendidikan SMP berjumlah 2 orang (13%), dan yang berpendidikan SMA berjumlah 1 orang (7%), dapat disimpulkan pengemudi ojek pangkalan yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) lebih dominan dikarenakan banyak dari informan yang memiliki keterbatasan pada segi finansial yang dimiliki keluarganya sehingga membuat informan tidak bisa melanjutkan pendidikannya sampai tingkat yang lebih tinggi.

Tabel 4.4
Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja sebagai
Pengemudi Ojek Pangkalan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	5 – 16 tahun	6	40
2	17 – 28 tahun	6	40
3	29 – 39 tahun	3	20
	Total	15	100

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengemudi ojek pangkalan yang sudah bekerja selama 5 – 16 tahun ada 6 orang (40%), dan yang sudah bekerja selama 17 – 28 tahun ada 6 orang (40%), dan yang sudah bekerja selama 29 – 39 tahun ada 3 orang (20%), dapat disimpulkan bahwa pengemudi ojek pangkalan yang lebih lama bekerjanya adalah yang sudah bekerja selama 5 – 16 tahun dan 17 – 28 tahun dengan masing-masing berjumlah 6 orang.

Tabel 4.5
Karakteristik Informan Berdasarkan Jam Bekerja Perhari
Sebelum dan Setelah Keberadaan Ojek Online

No.	Sebelum			Setelah		
	Jam Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)	Jam Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	9 – 12	5	30	7 – 9	9	60
2	13 – 16	10	70	10 – 12	6	40
	Jumlah	15	100	Jumlah	15	100

*Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.5 dapat dilihat mengenai jam bekerja informan dalam perharinya untuk mencari penumpang. Sebelum adanya ojek online sebanyak 5 informan bekerja 9 – 12 jam perhari (30%) dan sebanyak 10 informan bekerja selama 13 – 16 jam perhari (70%). Namun, semenjak adanya keberadaan ojek online para ojek pangkalan atau informan jam bekerja mereka dalam sehari menurun, sebanyak 9 informan bekerja selama 7 – 9 jam perhari (60%) dan sebanyak 6 informan bekerja selama 10 – 12 jam perhari (40%). Hal ini terjadi karena tidak banyak lagi orang yang memakai jasa dari ojek pangkalan, oleh sebab itu para informan memilih pulang dan melakukan pekerjaan lain.

Tabel 4.6

**Karakteristik Berdasarkan Jumlah Penumpang Pengemudi Ojek Pangkalan
Kota Banjarbaru Sebelum dan Sesudah Keberadaan Ojek Online**

No	Sebelum			Sesudah		
	Jumlah Penumpang (Perhari)	Frekuensi	Persentase %	Jumlah Penumpang (Perhari)	Frekuensi	Persentasi %
1	4 – 5 orang	3	20	1 – 2	7	45
2	5 – 10 orang	12	80	2 – 3	8	55
	Jumlah	15	100	Jumlah	15	100

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.6 dapat dilihat mengenai jumlah penumpang yang biasa di dapat informan dalam perhariannya sebelum dan sesudah keberadaan ojek online. Sebelum adanya ojek online sebanyak 3 informan mendapatkan 4 – 5 orang perhariannya dengan persentase (20%) dan sebanyak 12 informan mendapatkan 5 – 10 orang perhariannya dengan persentase (80%). Dapat diketahui jumlah penumpang yang didapat oleh informan adalah kisaran 5 – 10 orang penumpang dalam perhariannya.

Dari tabel 4.6 diatas juga dapat dilihat bahwa setelah keberadaan ojek online jumlah penumpang yang di dapat informan menurun, sebanyak 7 informan mendapatkan 1 – 2 orang perhari dengan persentase (45%) dan sebanyak 8 informan mendapatkan 2 – 3 orang penumpang dalam perhariannya dengan

persentase (55%). Dapat diketahui semenjak keberadaan ojek online jumlah penumpang yang di dapat oleh informan hanya berkisar di bawah 5 orang dalam seharinya.

Tabel 4.7

Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Bersih Pengemudi Ojek Pangkalan Kota Banjarbaru Sebelum dan Sesudah Keberadaan Ojek Online

No	Sebelum			Sesudah		
	Jumlah Pendapatan (Perhari)	Frekuensi	Persentase %	Jumlah Pendapatan (Perhari)	Frekuensi	Persentasi %
1	< Rp 50.000	2	10	Rp 20.000 – Rp 30.000	8	53
2	Rp 50.000 – Rp 100.000	11	80	Rp 30.000 – Rp 50.000	7	47
3	>Rp 100.000	2	10	>Rp 50.000	0	0
	Jumlah	15	100	Jumlah	15	100

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa yang menunjukkan jumlah informan yang mendapatkan pendapatan sebelum adanya ojek online kisaran Rp 50.000 – Rp 100.000 adalah yang paling banyak yaitu ada 11 informan (80%), kemudian yang pendapatannya sekitar <Rp 50.000 dan >Rp 100.000 berjumlah masing-masing 2 orang informan. Dan pada tabel di atas juga dapat dilihat pendapatan sesudah adanya ojek online kisaran Rp 20.000 – Rp 30.000 adalah

yang paling banyak, yaitu ada 8 informan (53%) dan pendapatan yang berkisar Rp 30.000 – Rp 40.000 ada 7 informan (47%), sementara yang mendapatkan pendapatan >Rp 50.000 tidak ada sama sekali.

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa terjadinya perbedaan yang cukup spesifik antara jumlah pendapatan ojek pangkalan sebelum dan sesudah adanya transportasi online, bahwa sebelum adanya ojek online jumlah pendapatan ojek pangkalan masih di atas Rp 50.000 perharinya dan setelah adanya ojek online jumlah pendapatan ojek pangkalan hanya di bawah dari Rp 50.000 perharinya.

Berikut ini adalah rekapitulasi data yang berisi identitas dan keterangan dari informan.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Data Identitas Informan

Informan	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Nama Pangkalan Ojek	Alamat Pangkalan Ojek	Lama Bekerja	Pekerjaan Sampingan
1	Nuncimawi	70 Tahun	SD	Muara Kemuning	Jl Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan	20 Tahun	Buruh Bangunan

2	Agus Salim	52 Tahun	SMA	Muara Kemuning	Jl Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan	10 Tahun	Tukang Parkir
3	Sutisno	65 Tahun	SD	Simpang Empat Banjarbaru	Jl Mistar Cokro Kusumo (di depan jalan) Kecamatan Banjarbaru Selatan	20 Tahun	Serabutan
4	Suhaimi	45 Tahun	SD	MBR	Jl A Yani KM 34,5 (di samping Taman Bougenville) Kecamatan Banjarbaru Utara	27 Tahun	-
5	Syahroni	65 Tahun	SD	MBR	Jl A Yani KM 34,5 (di samping Taman Bougenville) Kecamatan Banjarbaru Utara	39 Tahun	-

6	Dardiyansyah	58 Tahun	SD	MBR	Jl A Yani KM 34,5 (di samping Taman Bougenville) Kecamatan Banjarbaru Utara	25 Tahun	-
7	Basron	60 Tahun	SD	Samping Brimop	Jl Karang Rejo (di depan) Kecamatan Landasan Ulin	35 Tahun	-
8	Syahrurozi	56 Tahun	SD	Samping Brimop	Jl Karang Rejo (di depan) Kecamatan Landasan Ulin	35 Tahun	-
9	Nur Muhammad	48 Tahun	SD	Bina Guna	Jl A Yani Km 21 (Bundaran Lianggang) Kecamatan Liang Anggang	5 Tahun	Penggembala Sapi
10	Ahmad Kusasi	60 Tahun	SD	Bina Guna	Jl A Yani Km 21 (Bundaran Lianggang) Kecamatan Liang Anggang	20 Tahun	Petani

11	Syamsi	65 Tahun	SD	Bina Guna	Jl A Yani Km 21 (Bundaran Lianggang) Kecamatan Liang Anggang	5 Tahun	Petani
12	Zainuri	70 Tahun	SMP	Anda	Di depan Jl Hercules Bundaran Tugu Pesawat, Kecamatan Landasan Ulin	10 Tahun	-
13	Pardin	40 Tahun	SD	Anda	Di depan Jl Hercules Bundaran Tugu Pesawat, Kecamatan Landasan Ulin	10 Tahun	Buruh Bangunan
14	Ilmi	50 Tahun	SMP	Senasib	Jl A Yani KM 14 (Seberang Tugu Pesawat) Kecamatan Landasan Ulin	15 Tahun	Penjual Bensin Eceran
15	Sarmin	60 Tahun	SD	Senasib	Jl A Yani KM 14 (Seberang Tugu Pesawat) Kecamatan Landasan Ulin	20 Tahun	Buruh Bangunan

3. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan, peneliti mendapatkan 15 Orang informan sebagai data yang pekerjaannya sebagai pengemudi ojek pangkalan di Kota Banjarbaru.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

a) Informan 1

Nama : Nuncimawi
Umur : 70 Tahun
Alamat : Jl. Sukarelawan RT 24 RW 010, Loktabat
Utara
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Pengalaman kerja : PT Tanjung Raya (Tahun 1970) 3 Tahun
Jumlah anggota keluarga: 2 Orang

Bapak Nunci Mawi adalah seorang ayah dari 3 orang anak dan 1 istri. Saat ini beliau hanya tinggal bersama istrinya. Bapak Nuncimawi menggeluti profesi ojek pangkalan ini sudah sekitar 20 tahun lamanya. Beliau adalah pengemudi ojek pangkalan yang berada di Pangkalan Ojek Muara Kemuning yang beralamat di Jalan Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, seberang Taman Bougenville Kota Banjarbaru.

Dengan penuh semangat beliau sudah berada di pangkalan ojek sekitar pukul 07.00 Wita sampai pukul 16.00 sore hari dan terkadang beliau mangkal sampai malam sekitar pukul 21.00 di pangkalan ojek. Namun sekarang beliau hanya mangkal sampai jam 14.00 siang hari. Selain menjadi ojek pangkalan beliau juga menggeluti pekerjaan menjadi buruh bangunan sebagai sampingan beliau guna dapat menambah penghasilan beliau. Karena jika hanya mengandalkan penghasilan dari menjadi pengemudi ojek pangkalan hal tersebut dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Beliau menjadi pengemudi ojek pangkalan bukan lain karena hanya ini yang bisa beliau lakukan demi memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari untuk makan dan lainnya. Sebelum adanya ojek online orang-orang yang memakai jasa beliau sebagai tukang ojek terbilang cukup ramai, setiap hari pasti ada saja yang memakai jasa beliau untuk di antarkan ke tempat tujuan masing-masing, misalnya mengantar para siswa ke sekolah, mengantar para pekerja, mengantar orang ke bandara, ke kota Banjarmasin, bahkan kata beliau ada yang sampai minta di antarkan ke daerah marabahan kabupaten barito kuala. Namun semenjak hadirnya ojek online` jumlah penumpang Bapak Nuncimawi sangat memprihatinkan dan tentu saja hal ini berdampak terhadap pendapatan yang beliau terima. Sebelum adanya ojek online pendapatan beliau berkisar Rp. 75 – Rp. 100 ribu perharinya, bahkan bisa

mencapai Rp. 200 ribu dengan jumlah penumpang sekitar 5 sampai 10 orang yang dapat beliau angkut setiap harinya. Namun semenjak adanya ojek online dan ditambah adanya pandemi covid 19 ini beliau hanya bisa mendapatkan Rp. 50 ribu perharinya dengan jumlah penumpang 2 sampai 3 orang yang dapat di angkut beliau, itupun kalau beruntung kata beliau. Bahkan ada yang satu hari penuh tidak mendapatkan penumpang satu orang pun.

Ketika Bapak Nuncimawi ditanya kenapa tidak ikut Ojek Online, beliau menjawab karena beliau tidak bisa menggunakan smarthphone dan dulu kata beliau pernah juga mencoba mendaftar menjadi ojek online tapi karena spesifikasi umur tahun kendaraan beliau tidak memenuhi syarat akhirnya beliau tidak terima menjadi ojek online. Memang untuk mendaftar ojek online ada syarat tahun pembuatan motor. Misalnya untuk Gojek mematok syarat tahun pembuatan maksimal 8 tahun. Jadi, jikalau mendaftar ojek online pada tahun 2020 maka harus menggunakan motor keluaran tahun 2012 kebawah.

Di usianya yang kini menginjak 70 tahun dirasa tidak pantas bagi Bapak Nuncimawi yang masih mengais rezeki di jalanan beraspal dibawah teriknya panas matahari. Bapak Nuncimawi berharap peran Pemerintah dalam hal pengelolaan jasa transportasi agar lebih dibijaksanai dan diperhatikan para ojek-ojek pangkalan. Karena Bapak Nuncimawi merasa

para ojek-ojek pangkalan seperti beliau tidak pernah diperhatikan, pemerintah hanya memperhatikan para ojek online. Para ojek online seperti di anak emaskan kata beliau. (Wawancara dengan Nuncimawi, 28 September 2020)

b) Informan 2

Nama : Agus Salim
Umur : 52 Tahun
Alamat : Jalan Kemuning Ujung
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA
Pengalaman kerja : Buruh Pabrik Rotan 20 Tahun
Jumlah anggota keluarga : 3 Orang

Bapak Agus Salim adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan di Kota Banjarbaru. Beliau adalah pengemudi ojek pangkalan yang berada di Pangkalan Ojek Muara Kemuning. Beliau bekerja sebagai ojek pangkalan sudah sekitar 10 tahun. Beliau memulai pekerjaan dari pagi sekitar pukul 06.00 pagi sampai 19.00 malam hari. Selain menjadi tukang ojek pangkalan beliau juga sebagai salah satu juru parkir yang memarkirkan mobil-mobil di samping pangkalan ojek beliau sebagai tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Seperti rekannya Bapak Nuncimawi, Bapak Agus Salim merasa setelah hadirnya ojek online ini sangat menghambat dan sangat berdampak terhadap jumlah penumpang dan pendapatan yang beliau dapat. Kalau dahulu kala sebelum adanya ojek online dikala waktu sampai siang pun beliau sudah dapat penumpang yang jumlahnya terbilang lumayan guna menutupi kebutuhan hidup sehari. Namun, kini setelah adanya ojek online sulit sekali dalam hal mendapatkan penumpang.

Tidak dapat dipungkiri memang ojek online lebih maju dan lebih mudah dalam pemesanan, karena hanya menggunakan smartphone sebagai media pemesanan. Disamping itu harga juga sudah tertera dalam aplikasi yang ada di smartphone. Tidak seperti ojek pangkalan yang harus saling tawar menawar dalam menentukan harga jarak tempuhnya. hal tersebut menjadi salah satu faktor orang-orang tidak lagi menggunakan ojek pangkalan, karena dirasa lebih ribet dan harga jarak tempuh yang ditawarkan ojek pangkalan terbilang lebih mahal dibandingkan dengan ojek online yang terbilang harga jarak tempuhnya lebih ramah di kantong.

Sebelum adanya ojek online Bapak Agus dapat mendapatkan penghasilan sebesar Rp 50 hingga Rp 100 ribu dengan jumlah penumpang sekitar 5 sampai 8 orang perharinya, namun kini semenjak adanya ojek online pendapatan beliau menjadi turun drastis. Kini beliau hanya bisa mendapatkan sebesar Rp 20 – Rp 50 ribu dan penumpang 2 sampai 3 orang saja perharinya itupun juga sangat jarang didapat, karena beliau lebih sering

tidak mendapatkan penumpang sama sekali. Kini Bapak Agus berada di pangkalan hanya sampai sore hari sekitar pukul 15.00, karena di rasa tidak aka nada lagi yang memakai jasa beliau. Kini Bapak Agus hanya bisa berharap dari hasil menjadi juru parkir yang beliau tekuni. Bapak Agus berharap agar pemerintah dapat memperhatikan para pekerja ojek pangkalan seperti beliau. (Wawancara dengan Agus Salim, 28 September 2020)

c) Informan 3

Nama : Sutisno
Umur : 65 Tahun
Alamat : Komp. Beringin, Loktabat Selatan, Kota
Banjarbaru
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Pengalaman kerja : -
Jumlah anggota keluarga : 3 Orang

Bapak Sutisno adalah alah satu pengemudi ojek pangkalan di Kota Banjarbaru. Lebih tepatnya beliau adalah pengemudi ojek pangkalan dari pangkalan ojek Simpang Empat Banjarbaru yang berada di Kecamatan Banjarbaru Selatan di seberang pos polisi lalu lintas yang ada bundaran simpang empat Kota Banjarbaru. Bapak Sutisno menggeluti profesi ojek pangkalan sudah selama 20 tahun lamanya. Selain menjadi pengemudi ojek

pangkalan, beliau juga bekerja serabutan yang dapat menghasilkan uang agar membuat dapur berasap.

Beliau mulai mangkal di pangkalan ojek sejak pagi buta sekitar pukul 06.00 pagi hingga waktu sore sekitar pukul 18.00 dan terkadang beliau bisa sampai malam berjaga di pangkalan kalau-kalau ada yang membutuhkan jasa beliau sebagai jasa pengantaran. Beliau adalah salah satu pengemudi ojek yang masih bertahan sebagai pengemudi ojek di antara 20 pengemudi ojek yang terdaftar di pangkalan ojek simpang 4 banjarbaru ini yang kini terbilang banyak yang sudah berhenti karena alasan terlalu sepi penumpang yang di dapat dan ada juga sebagian yang pindah haluan ikut menjadi ojek online.

Ketika ditanya dengan keberadaan ojek online beliau sungguh tidak setuju dengan adanya ojek online. Karena keberadaanya begitu berdampak terhadap jumlah penumpang yang beliau dapat setiap harinya dan hal tersebut tentu saja menjurus kepada kurangnya pendapatan yang beliau terima setiap harinya. Namun Bapak Sutisno juga tidak dapat berbuat apa-apa. Bahkan pernah ada ojek online yang menjemput penumpang di depan pangkalan ojek beliau dan lagi-lagi Bapak Sutisno tidak dapat berbuat apa-apa, hanya bisa diam serta bersabar.

Bapak Sutisno juga tidak ada keinginan untuk berpindah haluan kepada ojek online seperti rekan-rekannya yang lain karena salah satunya beliau tidak dapat memakai smartphone. Selain faktor usia, kurangnya

keahlian dan rendahnya pendidikan yang dapat beliau tempuh menjadi salah satu faktor beliau menjadi ojek pangkalan. Sebelum adanya ojek online beliau dapat menarik penumpang hingga 5 sampai 10 kali tarikan perharinya dengan penghasilan yang didapat sebesar Rp 50- Rp 70 ribu perharinya. Namun, semenjak adanya keberadaan ojek online untuk mencari uang sejumlah Rp 20- Rp 30 ribu dan penumpang 1 sampai 2 orang saja perharinya itupun sudah sangat sulit mendapatkannya ungkap beliau. Bahkan satu hari penuh bisa tidak ada penumpang yang di dapat beliau otomatis beliau tidak ada mendapat uang sepeser pun untuk di bawa kerumah. Dan kini juga beliau berada di pangkalan hanya sampai 16.00 sore hari karena di rasa tidak akan ada yang akan memakai jasa beliau lagi.

Menginjak usia kepala 6 ini tidak sepatasnya Bapak Sutisno masih bekerja terlalu keras. Bapak Sutisno hanya bisa berharap kepada pemerintah agar dapat bersikap adil dalam penanganan dan kebijakan dalam jasa transportasi guna kesejahteraan para jasa pengangkutan baik itu angkutan umum, taksi kota ataupun ojek pangkalan. (Wawancara dengan Sutisno, 30 September 2020)

d) Informan 4

Nama : Suhaimi
Umur : 45 Tahun
Alamat : Jl. Gotong Royong Ujung, Kota Banjarbaru

Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Pengalaman kerja : Tukang Becak 3 Tahun
Jumlah anggota keluarga : 3 Orang

Bapak Suhaimi adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan di Kota Banjarbaru. Lebih tepatnya beliau adalah tukang ojek pangkalan dari pangkalan ojek MBR yang berada di Kecamatan Banjarbaru Utara di samping Taman Bougenville Kota Banjarbaru. Bapak Suhaimi menggeluti profesi ojek pangkalan sudah selama 27 tahun, semenjak beliau memutuskan untuk berhenti menjadi tukang becak karena beliau sudah dapat memiliki motor sendiri.

Dengan semangat yang membara beliau mulai memutar tali gas motor beliau dan sudah mangkal di pangkalan ojek pada pukul 06.30 pagi hingga larut malam tiba sekitar pukul 22.00, demi secercah harapan guna memenuhi kebutuhan keluarga dan kehidupan yang lebih baik. Namun langkah Bapak Suhaimi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya kini semakin sulit dilakukan. Karena semenjak adanya ojek online yang memberikan dampak begitu besar terhadap pendapatan yang dapat diterimanya setiap hari. Kini beliau juga berada di pangkalan ojek hanya sampai pukul 17.00 sore hari, karena di rasa tidak akan ada lagi orang yang akan memakai jasa beliau.

Jika dilihat Bapak Suhaimi adalah orang yang paling rajin dalam bekerja karena beliau mangkal dari pagi sampai malam berbeda dari teman sejawatnya yang hanya sampai sore mangkal bahkan hanya sampai siang sudah pulang kembali rumah. Hadirnya ojek online cukup mematahkan semangat beliau dalam mencari rezeki sebagai tukang ojek pangkalan.

Sebelum adanya ojek online jumlah pendapatan yang didapatkan Bapak Suhaimi dinilai cukup lumayan yang berkisar sebesar Rp 50 - Rp 100 ribu perharinya bahkan bisa lebih dari Rp 100 ribu perharinya dengan jumlah penumpang sekitar 4 sampai 9 orang. Sampai-sampai beliau waktu sebelum adanya ojek online dapat membangun rumah yang didiami beliau. Namun, semenjak adanya ojek online pendapatan beliau jauh drastis menurun. Kini beliau hanya mampu mendapat hasil dari menjadi ojek pangkalan berkisar Rp 20 sampai Rp 30 ribu perharinya dengan penumpang yang dapat diangkut berjumlah 1 sampai 2 orang, itu pun terbilang sulit mencarinya bagi beliau. Penghasilan yang didapat beliau kini terbilang jauh dari kata cukup namun dicukup-cukup kan ungkap beliau.

Sebenarnya dengan adanya ojek online ini beliau kurang setuju karena ojek online sangat berdampak bagi para ojek pangkalan seperti beliau. Namun, mau bagaimana lagi beliau cuman pasrah dan berharap pemerintah dapat memberikan keadilan dan jaminan kesejahteraan bagi pengemudi ojek pangkalan seperti beliau. Kini Bapak Suhaimi hanya

berharap dari panggilan langganannya yang memakai jasa pengantaran beliau. (Wawancara dengan Suhaimi, 30 September 2020)

e) Informan 5

Nama : Syahroni
Umur : 65 Tahun
Alamat : Komp. Meratus, Kecamatan Banjarbaru Utara.
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Pengalaman kerja : -
Jumlah anggota keluarga : 4 Orang

Bapak Syahroni adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan di Kota Banjarbaru. Lebih tepatnya beliau adalah pengemudi ojek pangkalan dari Pangkalan Ojek MBR yang berada di Kecamatan Banjarbaru Utara di samping Taman Bougenville Kota Banjarbaru. Bapak Syahroni adalah pengemudi ojek yang paling lama di antara para rekannya yang satu pangkalan dengan beliau. Bapak Syahroni menjadi ojek pangkalan sudah semenjak tahun 1981.

Di usianya yang kini sudah senja Bapak Syahroni masih kelihatan tetap bersemangat dalam mengemudikan motornya untuk mengantar penumpang. Beliau terlihat masih dalam keadaan bugar dan semangat beliau pun tidak kalah dengan rekannya di pangkalan yang terbilang lebih muda

dari Bapak Syahroni. Umur dan tampang Bapak Syahroni mungkin sudah tua namun semangat beliau tetap masih kelihatan muda.

Bapak Syahroni memulai pekerjaan beliau sebagai pengemudi ojek pangkalan pada pukul 07.00 pagi hingga 18.00 sore hari. Bapak Syahroni tidak lain menjadi pengemudi ojek pangkalan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga beliau. Beliau terbilang tidak punya pilihan lain selain menjadi ojek pangkalan karena tidak adanya keahlian lain yang beliau miliki. Disamping usia beliau yang sudah renta dan pendidikan beliau yang hanya sampai di bangku SD menjadi salah satu faktor beliau memilih menjadi pengemudi ojek pangkalan.

Sebelum adanya ojek online, jumlah penumpang yang dapat beliau angkut terbilang cukup ramai. Namun, sesudah adanya ojek online jumlah penumpang yang dapat beliau angkut sangat turun drastis. Bahkan dalam seharinya bisa tidak ada penumpang yang dapat beliau angkut. Karena sejumlah orang sekarang sudah banyak pindah memakai jasa ojek online yang terbilang lebih terjangkau untuk tarif angkutnya.

Sebelum adanya ojek online Bapak Syahroni dapat mengantongi sebesar Rp 60 – Rp 100 ribu perharinya sebagai pendapatan bersih beliau. Namun kini untuk mendapatkan sejumlah uang Rp 30 ribu saja sudah sangat sulit bagi beliau. Dan kini juga beliau hanya berada di pangkalan sampai pukul 14.00 siang hari. Beliau sebenarnya juga tidak setuju dengan adanya ojek online. Namun apa boleh buat beliau hanya dapat pasrah seraya bedoa

kepada Allah SWT agar dapat memberikan rezeki kepada beliau guna dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau beserta keluarga. (Wawancara dengan Syahroni, 30 September 2020)

f) Informan 6

Nama : Dardiyansyah
Umur : 58 Tahun
Alamat : Komp. Duta Permai, Sungai Sipai,
Martapura
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Pengalaman kerja : Tukang Becak 1 Tahun
Jumlah anggota keluarga : 4 Orang

Bapak Dardiyansyah adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan di Kota Banjarbaru. Lebih tepatnya beliau adalah tukang ojek pangkalan dari pangkalan ojek MBR yang berada di Kecamatan Banjarbaru Utara di samping Taman Bougenville Kota Banjarbaru. Beliau adalah salah satu di antara 4 orang pengemudi ojek pangkalan yang kini masih menekuni pekerjaan sebagai ojek pangkalan. Dari 23 orang yang tercatat sebagai pengemudi ojek di Pangkalan Ojek MBR kini hanya tersisa 4 orang yang masih aktif. Salah satunya adalah Bapak Dardiyansyah

Bapak Dardiyansyah menjadi pengemudi ojek pangkalan sudah semenjak 25 tahun yang lalu. Sebelumnya Bapak Dardiyansyah sempat menjadi seorang tukang becak selama kurang lebih 1 tahun. Namun karena beliau merasa cukup lelah dalam mengayuh becak dan waktu itu beliau ada mendapat rezeki yang berlebih, akhirnya beliau membeli sebuah sepeda motor dan memutuskan menjadi pengemudi ojek pangkalan.

Beliau mulai bekerja pada pukul 06.30 pagi hingga senja muncul di ufuk barat sekitar pukul 18.30. Sebelum adanya ojek online kondisinya terbilang cukup ramai orang-orang memakai jasa beliau sebagai ojek pangkalan. Dari mengantarkan para siswa ke sekolah, orang-orang bekerja hingga mengantarkan penumpang ke daerah yang cukup jauh semua beliau sanggupi tanpa pandang bulu. Namun semenjak hadirnya ojek online kondisinya sangat sepi. Sebelum adanya ojek online Rp 50 – Rp 100 ribu sudah pasti uang bersemayam di dompet beliau. Kini hanya ada KTP dan SIM saja yang dapat ditemui di dompet beliau. Kalau beruntung beliau dapat mengantongi sebesar Rp 30 ribu perharinya. Dan kini beliau hanya berada di pangkalan sampai pukul 14.00 siang, karena di rasa tidak akan ada lagi orang yang akan memakai jasa beliau.

Bapak Dardiyansyah memang juga tidak setuju dengan adanya ojek online, tapi beliau tidak dapat berbuat apa-apa. Menjadi ojek online pun beliau juga tidak bisa karena ketidakmampuan beliau dalam memakai smartphone. Kini beliau hanya dapat berharap pemerintah memperhatikan

dan memikirkan kesejahteraan para pengemudi ojek pangkalan seperti beliau. (Wawancara dengan Dardiyansyah, 30 September 2020)

g) Informan 7

Nama : Basron
Umur : 60 Tahun
Alamat : Jl. Palam Raya, Kota Banjarbaru
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Pengalaman kerja : -
Jumlah anggota keluarga : 6 Orang

Bapak Basron adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan di Kota Banjarbaru. Beliau adalah pengemudi ojek pangkalan yang bertempat di Pangkalan Ojek Samping Brimop. Beliau menjadi pengemudi ojek pangkalan sudah sangat lama. Beliau menjadi pengemudi ojek pangkalan sudah semenjak tahun 1985 hingga sekarang. Di usianya yang sudah renta beliau masih tetap semangat dalam memacu motornya untuk mengantarkan para penumpang ke tujuannya masing-masing.

Bapak Basron dapat dijumpai di pangkalan ojek samping brimop sekitar pukul 07.00 pagi hingga matahari berganti menjadi bulan sekitar pukul 20.00 malam. Dengan penuh semangat dan harapan beliau sudah menunggu di pangkalan ojek semenjak pagi-pagi sekali berharap ada orang

yang akan memakai jasa pengantaran dari beliau. Mulai dari mengantar anak-anak sekolah, ibu-ibu ke pasar, hingga mengangkut barang semua beliau terima tanpa pandang bulu.

Bapak Basron memang dikenal sebagai pengemudi ojek pangkalan yang rajin. Demi memberi sesuap nasi dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan motivasi beliau untuk bekerja keras walaupun di usia yang sudah tidak muda lagi. Beliau menjadi pengemudi ojek pangkalan bukan lain karena hanya ini yang dapat beliau lakukan. Minimnya keterampilan dan rendahnya pendidikan yang ditempuh beliau di yakini menjadi penyebab beliau menjadi pengemudi ojek pangkalan. Karena untuk menjadi pengemudi ojek pangkalan itu sangatlah mudah hanya bermodalkan memiliki motor dan keterampilan mengemudikan motor.

Sebelum adanya ojek online bapak basron memiliki cukup banyak penumpang yang dapat diperolehnya. Dalam sehari beliau bisa mendapatkan minimal 5 kali tarikan dengan pendapatan di atas Rp 50 ribu perharinya. Namun, semenjak adanya ojek online untuk mendapatkan uang sebanyak Rp 20 ribu saja sudah sangat susah. Terkadang bapak basron dalam seharinya tidak ada mendapatkan penumpang sama sekali. Dan kini Bapak Basron juga membatasi jam kerja beliau hanya sampai sore hari sekitar pukul 17.00, karena di nilai sudah tidak akan ada lagi orang yang akan memakai jasa beliau

Bapak Basron merasa kehadiran ojek online sangat berpengaruh terhadap ojek pangkalan seperti beliau. Beliau sebenarnya menolak dengan adanya ojek online, namun beliau juga tidak dapat berbuat apa-apa. Beliau juga tidak mampu untuk menjadi ojek online karena beliau tidak paham dengan sistem ojek online yang menggunakan smarthphone. Kini beliau cuman bisa berharap tuhan masih memberi rezeki yang cukup kepada beliau. Dan beliau berharap pemerintah dapat bersikap adil terhadap pengaturan jasa transportasi di Kota Banjarbaru. (Wawancara dengan Basron, 30 September 2020)

h) Informan 8

Nama : Syahrurozi
 Umur : 56 Tahun
 Alamat : Jl. Palam Raya, Kota Banjarbaru
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Pendidikan Terakhir : SD
 Pengalaman kerja : -
 Jumlah anggota keluarga : 9 Orang

Bapak Syahrurozi adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan di Kota Banjarbaru. Bapak Syahrurozi merupakan rekan bapak basron di Pangkalan Ojek Samping Brimop Kota Banjarbaru. Bapak syahrurozi menjadi pengemudi ojek pangkalan juga sudah cukup lama. Bapak

Syahrurozi sudah sekitar 35 tahun menjadi pengemudi ojek pangkalan. Beliau menjadi pengemudi ojek pangkalan bukan lain karena hanya ini yang dapat beliau lakukan. Tuntutan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga menjadi alasan beliau harus melakukan pekerjaan seperti ini.

Bapak Syahrurozi biasanya sudah berada di pangkalan sekitar pukul 07.00 pagi sampai 20.00 malam. Dengan penuh semangat dan harapan beliau sudah menunggu di pangkalan ojek semenjak pagi-pagi sekali berharap ada orang yang akan memakai jasa pengantaran dari beliau. Mulai dari mengantar anak-anak sekolah, ibu-ibu ke pasar, hingga mengangkut barang semua beliau terima tanpa pandang bulu., namun kini beliau hanya mangkal di pangkalan sekitar pukul 17.00 sore hari. Karena dirasa tidak ada lagi yang akan memakai jasa beliau.

Dahulu kala sebelum adanya ojek online, ojek pangkalan merupakan salah satu transportasi yang cukup diminati masyarakat Kota Banjarbaru. Karena ojek dapat mengantarkan ke tempat tujuan sesuai kehendak penumpang. Berbeda dengan angkutan umum yang hanya bisa mengantarkan di pinggir jalan besar. Dalam seharinya Bapak Syahrurozi dapat mengantar sekitar 5 sampai 10 orang dengan pendapatan berkisar Rp 50 sampai 100 ribu perharinya. Namun, semenjak adanya ojek online pendapatan dan jumlah penumpang yang di dapat beliau turun drastis. Kini beliau hanya mendapatkan penumpang sekitar 2 sampai 3 orang paling

banyak dengan pendapatan Rp 20 sampai Rp 30 ribu perharinya. Tapi beliau lebih sering tidak mendapatkan penumpang dalam seharinya.

Bapak Syahrurozi kini hanya bisa pasrah dan menerima dengan lapang dada atas keberadaan ojek online yang sangat berdampak terhadap pendapatan dan jumlah penumpang yang di dapat beliau. Beliau juga tidak berminat untuk menjadi pengemudi ojek online karena beliau tidak punya dan tidak paham dengan penggunaan smartphome. Bapak Syahrurozi berharap pemerintah memberikan uluran tangan dan memikirkan akan kesejahteraan kepada pengemudi ojek pangkalan seperti beliau. (Wawancara dengan Syahrurozi, 30 September 2020)

i) Informan 9

Nama : Nur Muhammad

Umur : 48 Tahun

Alamat : Landasan Ulin Selatan, Kota Banjarbaru

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SD

Pengalaman kerja : Buruh Bangunan 15 Tahun

Jumlah anggota keluarga : 2 Orang

Bapak Nur Muhammad adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan yang ada di Kota Banjarbaru. Beliau adalah pengemudi ojek pangkalan yang biasa mangkal di Pangkalan Ojek Bina Guna yang berada di bundaran Liang anggang, Kota Banjarbaru. Beliau menjadi pengemudi ojek pangkalan sudah sekitar 5 tahun lamanya.

Bapak Nur Muhammad dulunya adalah seorang buruh bangunan, namun karena fisik beliau yang tidak memadai lagi akhirnya beliau memutuskan untuk menjadi seorang pengemudi ojek pangkalan. Sebenarnya menjadi pengemudi ojek pangkalan bukan pilihan beliau, namun karena alasan tidak adanya pekerjaan yang dapat beliau tekuni akhirnya beliau hanya dapat menjadi pengemudi ojek pangkalan.

Bapak Nur Muhammad selain menjadi pengemudi ojek pangkalan beliau juga bekerja sebagai penggembala sapi milik orang lain, dari mencari dan memberi makan sampai dengan membersihkan sapi menjadi pekerjaan sampingan beliau. Menjadi penggembala sapi beliau lakukan karena jika beliau hanya mengharapkan dari penghasilan sebagai pengemudi ojek pangkalan hal tersebut tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan beliau bersama keluarga.

Kehadiran ojek online yang saat ini sedang ramai, beliau rasa tidak terlalu berpengaruh dan menghambat beliau sebagai pengemudi ojek pangkalan. Bapak Nur Muhammad lebih merasakan dampak pandemi covid 19 yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan penumpang yang

beliau dapat. Sebelum dan sesudah hadirnya ojek online beliau rasa penghasilan yang beliau dapat tidak terlalu berpengaruh dan beliau penghasilan yang didapat masih cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarga. Beliau biasanya dapat mengantongi sekitar Rp 50 ribu dengan jumlah penumpang kurang lebih 5 orang yang dapat beliau dapat perharinya, namun saat masa pandemi kali ini beliau sangat sulit dalam mendapatkan rupiah serta penumpang.

Bapak Nur Muhammad biasanya sudah berada di pangkalan ojek sekitar pukul 07.00 wita pagi sampai sore hari sekitar pukul 17.00 wita, hal tersebut tidak berubah semenjak hadirnya ojek online. Sehabis mengojek beliau biasanya langsung mengurus sapi milik orang lain. Jika di lihat sebenarnya kehidupan beliau di nilai kurang dari kata cukup, namun Bapak Nur Muhammad merasa itulah rezeki dan karunia yang Allah SWT berikan terhadap beliau. (Wawancara dengan Nur Muhammad, 1 Oktober 2020)

j) Informan 10

Nama	: Ahmad Kusasi
Umur	: 60 Tahun
Alamat	: Landasan Ulin Selatan, Kota Banjarbaru
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SD
Pengalaman kerja	: Petani sampai sekarang

Jumlah anggota keluarga : 0 Orang

Bapak Ahmad Kusasi adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan di Kota Banjarbaru yang bertempat di Pangkalan Ojek Bina Guna, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. Beliau berprofesi sebagai pengemudi ojek pangkalan sudah cukup lama sekitar 20 tahun lebih. Selain menjadi ojek pangkalan, beliau juga berprofesi sebagai petani. Karena kalau hanya mengandalkan pendapatan dari ojek pangkalan di rasa tidak cukup oleh beliau.

Sebelumnya Bapak Ahmad Kusasi biasa mangkal di Pangkalan Ojek di depan Jalan Sukamara, Kecamatan Landasan Ulin, namun karena disana sangat sepi akan penumpang, beliau lalu pindah dan mangkal di pangkalan yang saat ini beliau tempati, karena pangkalan ojek yang sekarang beliau tempati ini merupakan daerah terminal dari taksi-taksi kol ataupun bus mini. Karena hal tersebut membuat semakin besar peluang beliau untuk mendapatkan penumpang.

Dengan penuh semangat beliau sudah berada di pangkalan ojek sekitar pukul 06.30 pagi hingga larut malam tiba sekitar pukul 22.00. Sebelum hadirnya ojek online penumpang yang dapat beliau angkut terbilang ramai, sekitar 6 sampai 10 penumpang dapat beliau angkut dengan penghasilan sekitar Rp 100 ribu yang dapat beliau kantonginya. Namun setelah hadirnya ojek online beliau hanya mampu mendapatkan 2 sampai 3 orang dengan penghasilan sekitar kurang lebih Rp 50 ribu

perharinya, bahkan beliau lebih sering tidak mendapatkan penumpang dalam satu hari penuh. Beliau sekarang juga membatasi jam kerja beliau yang hanya mangkal di pangkalan sampai pukul 13.30 siang.

Bapak Ahmad Kusasi memang sekarang ini tidak ada lagi keluarga yang dalam tanggungan beliau. Jadi, untuk penghasilan yang di dapat beliau sekarang di rasa masih cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup beliau seorang diri. Namun, di usia yang kini sudah lanjut tidak sepatasnya beliau masih bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidup. Beliau berharap pemerintah dapat membenahi para pelaku jasa transportasi konvensional seperti beliau yang kini tidak lagi di lirik oleh masyarakat. (Wawancara dengan Ahmad Kusasi, 1 Oktober 2020)

k) Informan 11

Nama : Syamsi

Umur : 65 Tahun

Alamat : Landasan Ulin Selatan, Kota Banjarbaru

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SD

Pengalaman kerja : Petani sampai sekarang

Jumlah anggota keluarga : 3 Orang

Bapak Syamsi adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan yang biasa berada di pangkalan ojek Bina Guna, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru lebih tepatnya di dekat bundaran Liang Anggang. Beliau menjadi pengemudi ojek pangkalan sudah sekitar 5 tahun lamanya. Selain itu beliau juga masih aktif menjadi seorang petani. Hal tersebut guna mencukupi kebutuhan hidup beliau bersama keluarga.

Bapak Syamsi tinggal bersama seorang istri, seorang anak, dan juga satu orang cucu. Hal inilah yang menjadi motivasi beliau masih bekerja keras sebagai pengemudi ojek dan juga sebagai petani guna memenuhi kebutuhan keluarga beliau dan kebahagiaan keluarga beliau. Bapak Syamsi biasanya sudah berada di pangkalan ojek sekitar pukul 08.00 pagi hingga larut malam tiba sekitar pukul 22.00 malam, tapi semenjak hadirnya ojek online kini beliau hanya mangkal sampai sore hari saja sekitar pukul 16.00. Karena di nilai sudah tidak ada penumpang lagi yang akan memakai jasa beliau.

Sebelum adanya ojek online penumpang yang dapat Bapak Syamsi angkut cukup banyak sekitar 10 penumpang bisa beliau angkut dalam seharinya dengan pengasilan sekitar Rp 100 sampai Rp 200 ribu yang dapat beliau katongi. Namun semenjak adanya ojek online beliau hanya bisa

mendapatkan penumpang sekitar 2 sampai 3 orang saja dengan penghasilan sekitar Rp 30 sampai Rp 40 ribu perharinya, bahkan terkadang beliau juga tidak mendapatkan apapun dalam seharinya.

Pendidikan yang rendah dan tidak adanya keahlian khusus menjadi salah satu faktor beliau hanya mampu bekerja sebagai pengemudi ojek pangkalan dan juga seorang petani. Di usia yang kini sudah renta tidak sepantasnya Bapak Syamsi masih harus bekerja keras. Beliau berharap pemerintah dapat memikirkan kesejahteraan pengemudi ojek pangkalan seperti beliau. (Wawancara dengan Syamsi, 1 Oktober 2020)

1) Informan 12

Nama : Zainuri
Umur : 70 Tahun
Alamat : Jl. Sukamara, Landasan Ulin, Kota Banjarbaru
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMP
Pengalaman kerja : Polisi 1980, Buruh Perusahaan Kayu
Jumlah anggota keluarga : 1 Orang

Bapak Zainuri adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan yang biasa berada di Pangkalan Ojek Anda yang berada di kawasan Bundaran Tugu Pesawat di Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Beliau menjadi

pengemudi ojek pangkalan sudah sekitar 10 tahun lamanya. Beliau menggantungkan hidup beliau menjadi pengemudi ojek pangkalan guna mencukupi kebutuhan hidup beliau bersama dengan istri beliau.

Bapak Zainuri dulunya berprofesi sebagai seorang aparat penegak hukum, yaitu Polisi namun pada tahun 1980 beliau menggantungkan seragam beliau karena suatu alasan yang tidak bisa beliau beritahukan. Lalu beliau berprofesi sebagai buruh di Perusahaan Kayu Lapis dan juga berhenti. Sekarang beliau menjadi seorang pengemudi ojek pangkalan sudah 10 tahun lamanya.

Bapak Zainuri adalah seorang pengemudi ojek pangkalan yang rajin. Dulu sebelum adanya ojek online beliau sudah berangkat ke pangkalan ojek sehabis sholat subuh sekitar pukul 05.30 sampai sekitar pukul 22.00 malam baru pulang kerumah. Karena dahulu kala orang yang memakai jasa beliau terlampau cukup banyak, dari mengantar siswa ke sekolah, para pekerja, hingga mengantar orang menuju bandara dan lain-lain. Namun sekarang beliau berada di pangkalan hanya dari pukul 09.00 pagi sampai pukul 17.00 sore. Karena sekarang lumayan sepi orang yang memakai jasa beliau sebagai pengemudi ojek pangkalan.

Menurut Bapak Zainuri adanya ojek online cukup mempengaruhi pengemudi ojek pangkalan seperti beliau. Sebelum adanya ojek online

biasanya setiap harinya beliau dapat mengantongi uang sekitar Rp 100 ribu setiap harinya, dengan jumlah penumpang yang di dapat sekitar 6 sampai 10 penumpang. Namun setelah adanya ojek online pendapatan yang dapat beliau terima menurun sekitar 50%. Kini Bapak Zainuri hanya dapat mendapatkan sekitar Rp 50 ribu perharinya, itupun kalau beruntung karena terkadang beliau hampir sama sekali tidak mendapatkan penumpang.

Di usia yang kini senja tidak sepatasnya seseorang seperti Bapak Zainuri masih bekerja cukup keras. Namun beliau masih bisa bersyukur karena Allah SWT masih sayang kepada beliau dengan masih memberikan umur dan kesehatan juga rezeki walaupun hanya sebatas kata cukup untuk makan dan membayar sewa rumah beliau. Beliau berharap kepada pemerintah untuk dapat memikirkan nasib dan kesejahteraan para pengemudi ojek pangkalan seperti beliau. (Wawancara dengan Zainuri, 1 Oktober 2020)

m) Informan 13

Nama	: Pardin
Umur	: 40 Tahun
Alamat	: Gg. Pelipisan, Jl. Peramuan, Landasan Ulin.
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SD

Pengalaman kerja : Buruh Bangunan

Jumlah anggota keluarga : 3 Orang

Bapak Pardin adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan yang biasa berada di Pangkalan Ojek Anda yang berada di kawasan Bundaran Tugu Pesawat di Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Beliau menjadi pengemudi ojek pangkalan sudah sekitar 10 tahun lamanya. Disamping menjadi ojek beliau juga merangkap sebagai buruh bangunan. Semua itu dilakukan beliau demi meraih asa guna kebutuhan dan kesejahteraan keluarga beliau.

Bapak Pardin adalah rekan satu pangkalan Bapak Zainuri yang masih aktif menjadi pengemudi ojek pangkalan dari 15 anggota yang terdaftar di pangkalan ojek. Beliau dapat ditemui di pangkalan ojek semenjak pukul 09.00 pagi hingga sore hari sekitar pukul 16.00. Sebelum adanya ojek online beliau biasanya berangkat pagi-pagi sekali, sekitar pukul 06.00 pagi sampai malam tiba sekitar pukul 22.00. Karena dahulu memang orang-orang masih banyak yang menggunakan jasa beliau. Sekarang sudah sangat jarang orang-orang memakai jasa beliau. Karena itu beliau mengurangi jam kerja beliau.

Bapak Pardin sebenarnya adalah sosok yang mau bekerja keras. Namun karena memang sekarang menjadi ojek pangkalan sangatlah susah untuk bersaing dengan ojek online beliau lebih memilih melakukan pekerjaan buruh bangunan, jikalau memang ada tawaran. Karena menjadi

buruh bangunan itu sudah pasti dalam soal pendapatannya yang diterima setiap harinya.

Sebelum adanya ojek online Bapak Pardin dapat mengantongi sekitar Rp 60 sampai Rp 100 ribu setiap harinya dengan jumlah penumpang yang dapat diangkut sekitar 6 sampai 10 orang setiap harinya. Namun setelah adanya ojek online, pendapatan beliau menurun drastis. Kini beliau hanya mampu mendapatkan sekitar Rp 20 sampai 30 ribu dengan jumlah penumpang sekitar 1 sampai 2 orang setiap harinya, itupun beliau sudah sangat bersyukur, karena beliau lebih sering tidak mendapatkan penumpang satu orangpun dalam seharinya.

Bapak Pardin kini hanya bisa meratapi selagi mengucapkan syukur akan keadaan nasib yang demikian. Pendidikan rendah yang hanya bisa digapai beliau menjadi salah satu faktor beliau melakukan pekerjaan menjadi pengemudi ojek pangkalan sekaligus buruh bangunan. Beliau berharap pemerintah dapat melihat dan memberikan solusi atas keadaan para pengemudi ojek pangkalan seperti beliau yang kian hari ditinggalkan peminatnya. (Wawancara dengan Pardin, 1 Oktober 2020)

n) Informan 14

Nama	: Ilmi
Umur	: 50 Tahun
Alamat	: Jl. Tegal Arum, Landasan Ulin, Banjarbaru
Jenis kelamin	: Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMP

Pengalaman kerja : Petani

Jumlah anggota keluarga : 3 Orang

Bapak Ilmi adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan yang biasa berada di Pangkalan Ojek Senasib yang berada di kawasan Bundaran Tugu Pesawat di Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Pangkalan Ojek Senasib juga merupakan rekan dari Pangkalan Ojek Anda karena letaknya yang dekat berdampingan.

Bapak Ilmi sudah sekitar 15 tahun menjadi pengemudi ojek pangkalan. Dan juga beliau merupakan ketua dari pangkalan ojek senasib. Selain bekerja sebagai pengemudi ojek pangkalan, beliau juga berjualan bensin di depan pangkalan ojek senasib. Hal tersebut beliau lakukan demi menambah penghasilan untuk kebutuhan beliau bersama keluarga.

Sebelum adanya ojek online beliau biasanya sudah *stand by* di pangkalan ojek pagi-pagi sekali sekitar pukul 06.00 hingga 22.00 malam tiba. Sekarang beliau hanya mangkal sekitar pukul 08.00 hingga 17.00 sore hari saja. Karena memang pelanggan beliau sudah jarang yang memakai jasa Bapak Ilmi. Disamping sekarang banyak orang yang mempunyai kendaraan pribadi sendiri, beralih nya orang-orang memakai transportasi online dinilai menjadi penyebab utamanya.

Keberadaan ojek online memang sangat berdampak sekali bagi pendapatan ojek pangkalan seperti Bapak Ilmi. Sebelum adanya ojek online

beliau bisa mendapatkan Rp 70 sampai Rp 80 ribu dengan jumlah penumpang yang dapat diangkut sekitar 5 sampai 6 orang dalam sehari. Namun kini untuk mendapatkan 2 sampai 3 orang saja sudah sangat sulit. Paling banyak sehari beliau bisa mendapatkan Rp 30 sampai Rp 50 ribu dalam sehari.

Bapak Ilmi memang tidak setuju dengan adanya ojek online, namun mengeluh bukanlah pilihan hidup terus berjalan. Beliau hanya dapat bersabar dan bersyukur akan pendapatan yang beliau terima setiap harinya. dalam hal ini beliau berharap pemerintah memikirkan akan para pelaku jasa ojek pangkalan seperti beliau. (Wawancara dengan Ilmi, 1 Oktober 2020)

o) Informan 15

Nama : Sarmin
Umur : 60 Tahun
Alamat : Jl. Kasturi II, Landasan Ulin, Banjarbaru
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Pengalaman kerja : Buruh Bangunan
Jumlah anggota keluarga : 2 Orang

Bapak Sarmin adalah salah satu pengemudi ojek pangkalan yang berada di Pangkalan Ojek Senasib yang berada di kawasan Bundaran Tugu Pesawat di Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Beliau merupakan

orang yang paling lama yang menjadi pengemudi ojek pangkalan diantara para pelaku ojek pangkalan di pangkalan ojek senasib.

Dengan penuh semangat beliau memacu motor beliau untuk mengantar para penumpang. Sekitar pukul 06.30 pagi sampai malam hari pukul 22.00 beliau sudah berada dipangkalan berharap ada yang akan memakai jasa beliau. Namun sekarang karena ojek pangkalan kurang diminati masyarakat beliau menurunkan jam terbang beliau. Kini beliau hanya mangkal pada pukul 09.00 sampai 17.00 sore hari.

Keberadaan ojek online memang dirasa sangat berefek terhadap ojek pangkalan seperti bapak sarmin. Tapi beliau menjawabnya dengan senyuman seraya tetap bekerja sebagai ojek pangkalan. Sebelum adanya ojek online beliau biasanya bisa mendapatkan Rp 100 ribu dengan 6 sampai 10 penumpang dalam seharinya. Namun setelah adanya ojek online beliau hanya dapat mengantongi sekitar Rp 20 sampai Rp 30 ribu dengan 1-2 penumpang yang diangkut dalam seharinya.

Rendahnya pendidikan yang ditempuh karena ketidakmampuan keluarga bapak sarmin dahulu kala dalam menyekolahkan beliau menjadi salah satu faktor hanya menjadi ojek pangkalan sebagai ladang mencari nafkah bagi beliau. Ketidaksetujuan beliau terhadap hadirnya ojek online hanya terucap dari hati, sabar serta syukur yang hanya bisa beliau lakukan. Berharap kepada pemerintah dirasa tidak akan ada hasilnya. Cukup Allah

SWT lah yang menjadi sandaran beliau. (Wawancara dengan Sarmin, 1 Oktober 2020)

B Analisis Data

Berikut ini adalah rekapitulasi data dari dampak keberadaan sebelum dan sesudah adanya ojek online yang di rangkum dalam bentuk matrik:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Data Dampak Keberadaan Ojek Online Terhadap Ojek Pangkalan

Informan	Dampak Ojek Online	Pendapatan Perhari		Jumlah Pelanggan Perhari		Jam Bekerja Perhari	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Penurunan	± Rp. 75. 000,00 – Rp. 200.000,00	± Rp. 30.000,00 – Rp. 50.000,00	5 – 10 Orang	2 – 3 Orang	9 – 14 Jam	7 Jam
2	Penurunan	± Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00	± Rp 20.000,00 – Rp. 50.000,00	5 – 8 Orang	2 – 3 Orang	13 Jam	9 Jam
3	Penurunan	± Rp. 50.000,00 – Rp. 70.000,00	± Rp. 20.000,00 – Rp. 30.000,00	5 – 10 Orang	1 – 2 Orang	12 Jam	10 Jam

4	Penurunan	± Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00	± Rp. 20.000,00 – Rp. 30.000,00	4 – 9 Orang	1 – 2 Orang	15 Jam 30 Menit	10 Jam 30 Menit
5	Penurunan	± Rp. 60.000,00 – Rp. 100.000,00	± Rp. 30.000,00	5 – 10 Orang	2 – 3 Orang	11 Jam	7 Jam
6	Penurunan	± Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00	± Rp. 30.000,00	5 – 10 Orang	1 – 2 Orang	12 Jam	11 Jam 30 Menit
7	Penurunan	± Rp. 50.000,00	± Rp. 20.000,00	5 Orang	1 – 2 Orang	13 Jam	10 Jam
8	Penurunan	± Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00	± Rp. 20.000,00 – Rp. 30.000,00	5 – 10 Orang	2 – 3 Orang	13 Jam	10 Jam
9	Tidak Penurunan	± Rp. 50.000,00	± Rp. 50.000,00	± 5 Orang	± 5 Orang	10 Jam	10 Jam
10	Penurunan	± Rp. 100.000,00	± Rp. 50.000,00	5 – 10 Orang	1 – 2 Orang	15 Jam 30 Menit	7 Jam
11	Penurunan	± Rp. 100.000,00 – Rp. 200.000,00	± Rp. 50.000,00	± 10 Orang	2 - 3 Orang	14 Jam	8 Jam
12	Penurunan	± Rp. 100.000,00	± Rp. 50.000,00	6 – 10 Orang	2 – 3 Orang	16 Jam 30 Menit	8 Jam
13	Penurunan	± Rp. 60.000,00 - Rp. 100.000,00	± Rp. 20.000,00 - Rp. 30.000,00	6 – 10 Orang	1 – 2 Orang	16 Jam	7 Jam
14	Penurunan	± Rp. 70.000,00 - Rp. 80.000,00	± Rp. 30.000,00 - Rp. 50.000,00	5 – 6 Orang	2 – 3 Orang	16 Jam	9 Jam
15	Penurunan	± Rp. 100.000,00	± Rp. 20.000,00 - Rp. 30.000,00	6 – 10 Orang	1 – 2 Orang	15 Jam 30 Menit	8 Jam

Setiap bangsa memerlukan suatu sistem transportasi yang komprehensif dan efisien untuk melayani pemindahan barang-barang dan manusia. Kualitas jasa transportasi barang maupun jasa transportasi manusia harus disediakan secara efektif dan efisien. (Adisasmita, 2015, hal. 35)

Telah terjadi revolusi dalam transportasi, telekomunikasi, teknologi, perdagangan, dan perjalanan (*transportation, telecommunication, technology, trade and travel revolution*) atau Revolusi 5 T. Ada yang mengatakan “Siapa yang menguasai transportasi, merekalah yang menguasai dunia”. (Adisasmita, 2015, hal. 175-176)

Di zaman modern saat ini yang sedang ramai adalah tentang` hadirnya transportasi online berbasis aplikasi. Dimana keberadaan transportasi online yang menggeser akan keberadaan transportasi konvensional lainnya. Transportasi online yang di maksud dalam penelitian ini adalah ojek online dan transportasi konvensional yang di maksud dalam penelitian ini adalah ojek pangkalan. Dimana akibat keberadaan Ojek Online yang di nilai mempengaruhi akan jumlah pelanggan dan pendapatan yang didapat oleh para pengemudi Ojek Pangkalan yang berada di Kota Banjarbaru. Dari keadaan tersebut membuat para pengemudi ojek pangkalan semakin tersaingi dan penumpang lebih memilih menggunakan ojek online karena di nilai lebih memudahkan calon penumpang sebab untuk mendapatkan sebuah transportasi hanya dengan menggunakan smartphone tanpa harus keluar rumah.

Pendapatan yang di dapat dari hasil penyedia jasa dari jasa angkut manusia yang dilakukan oleh para pengemudi Ojek Pangkalan di Kota Banjarbaru mereka pakai untuk tujuan memenuhi kebutuhan hidup mereka bersama keluarga, karena tujuan mereka bekerja adalah untuk mencari rezeki supaya dapat menafkahi keluarga mereka.

Cara yang dapat digunakan dalam mengais rezeki adalah dengan bekerja, salah satunya adalah dengan menawarkan jasa transportasi seperti yang dilakukan para pengemudi ojek pangkalan yang ada di Kota Banjarbaru. Dalam Syariat Islam manusia diperintahkan untuk mencari rezeki yang halal dengan jalan yang baik, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah Ayat 168 – 169;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَإِن تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

Artinya; Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya (setan) itu hanya menyuruh kamu agar berbuat jahat dan keji, dan mengatakan apa yang tidak kamu ketahui tentang Allah. (Qur'an, 2020)

Berdasarkan potongan ayat diatas Allah swt menjelaskan dialah yang memberi rezeki kepada semua makhluknya. Setiap makhluk yang ada di bumi termasuk manusia telah ditentukan atas rizkinya masing-masing oleh Allah SWT, sehingga

rizki yang diperoleh setiap orang-orang juga saling berbeda. Untuk itu Allah Swt memperbolehkan manusia makan apa saja yang ada di bumi, yaitu yang diharamkan bagi mereka lagi baik dan tidak membahayakan tubuh serta akal mereka. Dan Allah memerintahkan seseorang yang beriman haruslah dalam hal mencari rezeki dengan hal yang baik, yaitu tidak melanggar akan ketentuan dari syariat islam.

Jadi dengan hal yang demikian Allah SWT membagikan rezeki kepada umat manusia melalui kerja dan usaha yang dilakukan dan setiap orang akan mendapatkan bagian dari rezekinya masing-masing yang sudah di tentukan oleh Allah SWT sesuai kadarnya masing-masing.

Bentuk usaha dalam hal jasa transportasi adalah dengan memakai sistem pengangkutan ataupun pemindahan barang atau manusia dari tempat awal pemindahan hingga menuju tempat tujuan dalam jarak dan tarif yang telah ditentukan. Usaha yang dilakukan oleh jasa transportasi adalah aktivitas ekonomi yang produktif. Usaha ini dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha baik milik swasta ataupun pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara terhadap para pengemudi ojek pangkalan yang ada di Kota Banjarbaru sebanyak 15 informan. Dari 15 informan tersebut 14 informan mengatakan keberadaan ojek online sangat berdampak terhadap para pengemudi ojek pangkalan dan ada 1 informan mengatakan bahwa adanya keberadaan ojek online tidak terlalu berdampak terhadap ojek pangkalan.

Sebanyak 14 informan, yaitu informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Menurut mereka adanya keberadaan ojek online saat ini sangat berdampak terhadap pendapatan yang mereka setiap harinya. sementara ada 1 informan, yaitu informan 9 yang mengatakan bahwa keberadaan ojek online di nilai tidak terlalu mempengaruhi terhadap pendapatan yang beliau terima setiap harinya.

Angkutan online seperti ojek online memang sekarang menguasai dan merambat segala sudut daerah dan titik keramaian, seperti sekolahan, kampus, pusat perbelanjaan, tempat-tempat kuliner, bahkan gang-gang yang sempit sekalipun. Ojek online mengenakan tarif yang lebih murah dari ojek pangkalan serta dapat memberikan pelayanan penjemputan dan pengantaran. Hal tersebut yang tidak dimiliki oleh ojek pangkalan.

Dengan adanya keberadaan ojek online yang saat ini beroperasi maka tidak hanya berdampak terhadap pendapatan ojek pangkalan, tapi juga akan berdampak terhadap jam kerja dan jumlah penumpang yang di dapat perharinya. Hal tersebut merupakan faktor-faktor penunjang yang dimana akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diterima oleh para pengemudi ojek pangkalan setiap harinya.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.5 mengenai jam bekerja informan dalam perharinya untuk mencari penumpang, dapat diketahui sebelum adanya ojek online sebanyak 5 informan bekerja 9 – 12 jam perhari (30%) dan sebanyak 10 informan bekerja selama 13 – 16 jam perhari (70%) dan setelah adanya keberadaan ojek online sebanyak 9 informan bekerja selama 7 – 9 jam perhari (60%) dan sebanyak 6 informan bekerja selama 10 – 12 jam perhari (40%).

Berdasarkan data tersebut sebelum adanya keberadaan ojek online para pengemudi ojek pangkalan lebih dominan bekerja selama 13 – 16 jam perharinya dengan persentase 70%,. Namun setelah adanya keberadaan ojek online jam bekerja mereka dalam sehari menurun. Kini mereka hanya bekerja selama 7 – 9 jam perharinya dengan persentase 60%. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat orang untuk memakai jasa dari ojek pangkalan. Sebelum adanya ojek online para informan biasa mangkal di pangkalan sampai malam hari tiba karena memang pada kondisi tersebut masih banyak nya orang yang memerlukan jasa dari ojek pangkalan, namun karena pada masa sekarang sepi para informan mengurangi jam bekerja mereka dan memilih melakukan pekerjaan lain yang lebih pasti.

Salah satu pengemudi ojek pangkalan, yaitu Bapak Pardin (Informan 13) yang biasa mangkal di pangkalan ojek anda di kecamatan landasan ulin, mengatakan:

“Sekarang dan dulu itu sangat berbeda sekali (sebelum dan sesudah adanya ojek online). Kalo dulu yah pangkalan rame banyak orang yang mau makai jasa kami, kalo sekarang kan sepi, jadi kalau ada tawaran jadi buruh bangunan mending saya ambil, karena uang yang di dapat sudah pasti. Berbeda dengan hasil dari ojek pangkalan yang tidak pasti”

Berdasarkan data yang didapat dari 14 informan yang mengatakan bahwa keberadaan ojek online sangat berdampak terhadap pendapatan yang mereka terima setiap harinya berpendapat, bahwa semenjak adanya ojek online ini mereka sangat kesulitan dalam mendapatkan penumpang, karena kebanyakan orang sekarang memiliki smartphone dan mereka tidak mau lagi repot-repot untuk mencari dan

menemukan jasa transportasi. Salah satu pengemudi ojek pangkalan yang diwawancarai, yaitu Bapak Nuncimawi (informan 1) yang biasa mangkal di pangkalan ojek muara kemuning di daerah kecamatan Banjarbaru Selatan, mengatakan:

“Sebenarnya kami tidak setuju dengan kehadiran ojek online, tapi karena sebagian dari keluarga, rekan yang dulu satu pangkalan dan anak ada juga yang menjadi online, ya’ jadi kami apa adanya saja. Sebelum adanya ojek online itu rame sebesar Rp 100 ribu bisa dapat dalam sehari, bahkan lebih. Tapi setelah adanya ojek online’ ada yang sampai 3 hari tidak dapat penumpang sama sekali”

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui Sebelum adanya ojek online sebanyak 3 informan mendapatkan 4 – 5 orang perharinya (20%) dan sebanyak 12 informan mendapatkan 5 – 10 orang (80%) dan setelah keberadaan ojek online sebanyak 7 informan mendapatkan 1 – 2 orang (45%) dan sebanyak 8 informan mendapatkan 2 – 3 orang penumpang (55%) dalam perharinya.

Berdasarkan data dari jumlah penumpang rata-rata dalam seharinya ojek pangkalan dapat mengangkut penumpang sebanyak 5 – 10 orang dalam seharinya, namun semenjak adanya ojek online jumlah penumpang yang dapat mereka angkut sangat menurun, yaitu hanya berkisar di bawah 5 orang penumpang dalam seharinya. Hal ini terjadi karena setelah keberadaan ojek online para penumpang lebih memilih menggunakan jasa transportasi ojek online dibandingkan menggunakan jasa ojek pangkalan karena ojek online lebih mudah diakses.

Bekerja sebagai pengemudi ojek pangkalan tentunya pendapatan yang di dapat tidak menentu dalam setiap harinya, selain karena pengaruh banyak atau sedikitnya jumlah penumpang yang di dapat, jarak tempuh dalam pengantaran ke tempat yang dituju juga merupakan salah satu faktor tinggi rendahnya pendapatan yang dapat diterima. Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat dilihat pendapatan sebelum adanya ojek online, sebanyak 2 informan mendapatkan dibawah dari Rp50.000 ribu setiap harinya dan sebanyak 11 informan mendapatkan Rp50.000 sampai Rp100.000 ribu dalam perhari dan sebanyak 2 informan mendapatkan di atas Rp100.000 ribu perharinya.

Sementara semenjak keberadaan ojek online. Sebanyak 8 informan mendapatkan Rp20.000 sampai Rp30.000 setiap harinya dan sebanyak 7 orang mendapatkan Rp30.000 sampai Rp50.000 ribu dalam seharinya. Jadi, dapat disimpulkan rata-rata yang didapat sebelum adanya keberadaan ojek online yaitu berkisar antara Rp 50.000 – Rp 100.000 ribu setiap harinya dan rata-rata yang didapat setelah adanya keberadaan ojek online yaitu berkisar Rp30.000 sampai Rp50.000 ribu dalam setiap harinya. Hal tersebut terlihat sangat menurun sekitar 50% dari pendapatan yang biasanya di terima sebelum adanya keberadaan ojek online dikarenakan penumpang sudah banyak yang beralih menggunakan ojek online.

Adapun yang menjadi penyebab ojek pangkalan tidak eksis lagi dikalangan masyarakat karena ojek online memiliki beberapa keunggulan di banding ojek pangkalan diantaranya; harga yang pas tidak perlu tawar menawar, pelayanan yang bisa menjemput pada tempat yang sudah ditentukan, tidak perlu lagi keluar untuk

mencari ojek. Maka dari itu banyak para pemakai jasa ojek pangkalan yang kini beralih memakai jasa ojek online.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa keberadaan ojek online sangat berdampak terhadap pendapatan yang dapat mereka terima setiap harinya. Disamping itu keberadaan ojek online juga sangat berdampak terhadap jumlah penumpang yang dapat mereka angkut setiap harinya dan pastinya hal demikian juga berdampak terhadap pendapatan yang dapat mereka terima setiap harinya. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kondisi pengemudi ojek pangkalan sangat memprihatinkan dikarenakan pendapatannya yang jauh menurun dari sebelum adanya keberadaan ojek online.